

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha pembinaan kepribadian dan usaha untuk mengembangkan kemajuan manusia baik jasmani maupun rohani. Dalam Undang – Undang Pendidikan No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Undang – Undang ini juga menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Agar potensi individu dapat berkembang maka diperlukan kedisiplinan dalam kegiatan belajar (Tunggal, 2003).

Kegiatan belajar merupakan hal utama yang menjadi kewajiban bagi setiap anak sebagai seorang siswa. Oleh karena itu, kegiatan belajar perlu mendapatkan perhatian yang lebih dalam, hal ini tidak terlepas dari kesadaran pribadi anak. Kesadaran pribadi dapat menumbuhkan sikap disiplin dalam kegiatan belajar. Anak yang tidak memiliki disiplin belajar tidak mungkin mencapai hasil belajar yang maksimal (Tu'u, 2004).

Disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk karena kesadaran pribadi yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Disiplin belajar merupakan

pengalaman seseorang dalam interaksi dengan lingkungannya yang menunjukkan nilai – nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban (Sulistiyowati, 2005).

Faktor yang mempengaruhi disiplin belajar yaitu faktor eksternal misalnya pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua merupakan suatu cara yang digunakan oleh orang tua dalam mendorong anak – anaknya mencapai tujuan yang diinginkan. Dimana tujuan tersebut antara lain pengetahuan, nilai moral, dan perilaku yang harus dimiliki anak bila dewasa nanti (Mussen 2010).

Pola asuh merupakan cara orangtua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan hingga kepada upaya pembentukan norma – norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya (Casmimi dalam Palupi, 2007 : 3).

Pola asuh secara umum ada tiga pola asuh orang tua yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Pola asuh otoriter yaitu suatu pola asuh yang ditandai dengan adanya aturan – aturan yang kaku dari orang tua. Pola asuh demokratis yaitu ditandai dengan sikap terbuka antara orangtua dengan anaknya mereka membuat aturan – aturan yang di setujui bersama. Pola asuh permisif yaitu pola asuh yang di tandai dengan adanya kebebasan yang diberikan pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. Orangtua tidak pernah memberi arahan kepada anak. Diantara ketiga ini pola asuh yang paling tepat digunakan yaitu pola asuh demokratis karena dapat mendorong anak untuk bertanggung jawab atas perilaku moralnya namun tetap ada pengawasan dari orangtua (Yatim dan Irwanto 1991:96-97). Pola asuh demokratis

adalah pola asuh yang memberikan kebebasan terkontrol, bimbingan penuh pengertian, keinginan dan pendapat anak akan tumbuh tanggungjawab dan disiplin belajar (Gunarsa & Gunarsa (1986).

Dari hasil penelitian dari Jihan Filisyamala dkk (2016) tentang Bentuk Pola Asuh Demokratis Dalam Kedisiplinan Siswa SD menemukan beberapa masalah tentang kedisiplinan siswa SD seperti siswa terlambat datang kesekolah, bertengkar dengan temannya, tidak berbaris dengan rapi dan membuang sampah sembarangan. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa dalam membentuk disiplin belajar pada siswa, orang tua memberikan aturan kepada anaknya dan menuntut untuk memenuhi aturan tersebut sesuai dalam menetapkan aturan, orang tua menyertainya dengan penjelasan yang menggunakan kata – kata yang baik dan mudah dipahami.

Kemudian hasil penelitian dari Ois Dian Tri Kusumawati, Agus Wahyudin, Subagyo (2017) tentang Pengaruh Pola Asuh, Lingkungan Masyarakat dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Kecamatan Bandung menemukan beberapa permasalahan tentang orang tua harus berhati – hati dalam mendidik anak. Mendidik anak dengan cara memanjakan, memberikan kebebasan pada anak untuk belajar atau tidak akan membuat anak untuk menjadi malas. Sebaliknya, mendidik anak dengan perlakuan yang terlalu keras, memaksa untuk belajar dengan penuh tekanan, akan membuat anak ketakutan dan benci terhadap belajar. Jadi hal yang dibutuhkan anak adalah mendidik anak dengan cara demokratis. Dengan demikian, keterlibatan orang tua sangatlah mempengaruhi anak.

Oleh karena itu, anak SD perlu memiliki disiplin belajar karena sangat penting dalam pembentukan pribadi yang baik. Perilaku disiplin yang dimiliki siswa dapat menghasilkan kehidupan yang teratur, sehingga membantu keberhasilan siswa. Wayson (dalam Shochib, 2010) menyatakan bahwa pribadi yang memiliki perilaku disiplin, berarti memiliki pengendalian dan keteraturan diri berdasarkan acuan nilai moral. Selain itu, perilaku disiplin perlu dibentuk sedini mungkin untuk membantu membentuk kepribadian yang baik dan berguna bagi masyarakat.

Kemudian berdasarkan pengalaman peneliti ketika magang III di SD Negeri 066652 Bakti Luhur di kelas III-B bahwa ditemukan permasalahan yaitu rendahnya kedisiplinan belajar siswa di kelas III-B. Hal ini dilihat dari siswa ribut ketika mengajar, siswa tidak melaksanakan jadwal piket membersihkan kelas, merusak media pembelajaran, dan tidak membawa peralatan belajar. Hal ini perlu perhatian orang tua dalam mendidik anaknya di dalam lingkungan keluarga. Orang tua harus lebih berhati – hati dalam memilih pola asuh yang baik dan tepat dalam mengasuh anak.

Dengan adanya permasalahan tentang disiplin belajar di Sekolah Dasar, maka peneliti tertarik untuk lebih memahami dan mengetahui pola asuh orangtua yang tepat untuk membentuk disiplin belajar siswa. Maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Demokratis Dalam Membentuk Disiplin Belajar Siswa Sekolah Dasar”.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah :

“Pengaruh Pola Asuh Demokratis Dalam Membentuk Disiplin Belajar Siswa Sekolah Dasar”.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Pengaruh Pola Asuh Demokratis Dalam Membentuk Disiplin Belajar Siswa Sekolah Dasar?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah :

Untuk Mengetahui Bagaimana Pengaruh Pola Asuh Demokratis Dalam Membentuk Disiplin Belajar Siswa Sekolah Dasar.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat dijadikan kajian teori bagi peneliti yang nantinya akan meneliti tentang pola asuh orang tua.
- b. Mampu menyumbangkan pemikiran terutama dibidang pendidikan serta penerapan pola asuh yang tepat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

Dengan penelitian ini siswa diharapkan dapat meningkatkan disiplin belajar baik di sekolah maupun di lingkungannya.

b. Bagi Guru

Dengan penelitian ini guru mempunyai referensi tentang kaitannya cara orang tua dalam mengasuh anak sehingga berpengaruh terhadap disiplin belajar siswanya.

c. Bagi Orang Tua

Dengan penelitian ini diharapkan orang tua agar tergugah hatinya untuk memperhatikan penerapan pola asuh yang telah dilakukan dan memenuhi pentingnya disiplin pada anak.

d. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan prestasi sekolah melalui disiplin belajar siswanya.

